

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK Entitas Privat pada PT Harmatera Bangun Lestari

Giovanny Bangun Kristianto*; Dianningsih; Farida Istiningrum
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa
Korespondensi: giovanny@uhb.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi PT Harmatera Bangun Lestari, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan ayam pedaging di wilayah Kabupaten Banyumas, dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Kegiatan dilaksanakan pada bulan Maret 2026 oleh dosen Universitas Harapan Bangsa melalui pendekatan pendampingan partisipatif. Permasalahan utama mitra adalah kebutuhan penyesuaian pencatatan transaksi, pengelompokan akun, pengendalian persediaan, pencatatan harga pokok penjualan, serta penyajian laporan keuangan agar lebih sistematis dan sesuai standar. Metode kegiatan mencakup identifikasi kondisi awal pembukuan, sosialisasi prinsip SAK EP, pendampingan penyusunan bagan akun, simulasi penjurnalan dan penyesuaian, serta evaluasi rancangan laporan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra mampu memahami struktur dasar laporan keuangan berbasis SAK EP, menyusun klasifikasi akun yang lebih tertata, dan menghasilkan rancangan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Pendampingan ini memberikan manfaat praktis bagi mitra dalam meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kesiapan informasi keuangan untuk kebutuhan manajerial maupun pihak eksternal.

Kata Kunci: pendampingan, UMKM, SAK EP, Akuntansi

Abstract

This community service activity aimed to assist PT Harmatera Bangun Lestari, a company engaged in broiler chicken sales in Banyumas Regency, in preparing financial statements based on the Indonesian Financial Accounting Standards for Private Entities (SAK EP). The activity was conducted in March 2026 by a lecturer from Universitas Harapan Bangsa using a participatory mentoring approach. The partner's main needs were related to improving transaction recording, account classification, inventory control, cost of goods sold recognition, and financial statement presentation in accordance with accounting standards for private entities. The implementation method consisted of identifying the initial bookkeeping condition, introducing the main principles of SAK EP, assisting the preparation of a chart of accounts, simulating journal entries and adjusting entries, and evaluating the draft financial statements. The results indicate that the partner was able to understand the basic structure of SAK EP-based financial statements, organize account classifications more systematically, and prepare draft statements of financial position, income statement, statement of changes in equity, statement of cash flows, and notes to the financial statements. This activity contributed to improving the partner's financial accountability, transparency, and readiness to present financial information for managerial and external purposes.

Keyword: financial mentoring; MSMEs; Financial Accounting Standards for Private Entities; accounting



CONTACT Giovanny Bangun Kristianto ✉ giovanny@uhb.ac.id

© 2026 The Author(s). Dipublikasikan oleh Mitra Palupi. Artikel ini dibawah lisensi Creative Common Attribution 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan media utama yang menggambarkan posisi keuangan, kinerja, arus kas, dan perubahan ekuitas suatu entitas. Bagi entitas privat berbentuk perseroan terbatas, laporan keuangan tidak hanya dibutuhkan sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen, pemenuhan kebutuhan perpajakan, evaluasi kinerja, serta komunikasi ekonomi dengan pihak eksternal. Perubahan lingkungan bisnis yang semakin menuntut transparansi membuat penyusunan laporan keuangan berbasis standar menjadi kebutuhan penting, termasuk bagi perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik. Dalam konteks tersebut, SAK Entitas Privat menjadi rujukan yang relevan karena dirancang untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik namun tetap menyusun laporan keuangan bertujuan umum bagi pengguna eksternal (Khoirina Farina et al., 2022).

SAK Entitas Privat memiliki posisi strategis dalam praktik pelaporan keuangan di Indonesia karena menggantikan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik serta disusun dengan mempertimbangkan penyederhanaan dari IFRS for SMEs. IFRS Foundation (2025) menjelaskan bahwa standar untuk entitas kecil dan menengah menekankan keseimbangan antara kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan dan kemampuan entitas dalam menerapkan standar yang lebih sederhana dibandingkan standar penuh. Dengan demikian, penerapan SAK EP diharapkan dapat membantu entitas privat menyusun laporan keuangan yang andal, relevan, dapat dibandingkan, dan tidak menimbulkan biaya penerapan yang berlebihan. Namun, penerapan standar baru tetap memerlukan pemahaman teknis, terutama terkait pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi.

PT Harmatera Bangun Lestari sebagai mitra kegiatan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan ayam pedaging di wilayah Kabupaten Banyumas. Karakteristik usaha penjualan ayam pedaging membutuhkan pencatatan keuangan yang cermat karena transaksi bisnis berkaitan erat dengan pembelian persediaan, penjualan harian, perputaran kas, piutang dan utang dagang, biaya distribusi, serta perhitungan harga pokok penjualan. Produk ayam pedaging juga memiliki karakter perputaran persediaan yang cepat sehingga informasi keuangan yang terlambat atau tidak terklasifikasi dengan baik dapat memengaruhi ketepatan pengambilan keputusan usaha. Sebelum kegiatan pendampingan, pencatatan transaksi telah dilakukan, tetapi masih memerlukan penguatan pada klasifikasi akun, penyesuaian akhir periode, keterhubungan antar laporan, dan penyusunan catatan atas laporan keuangan. Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan laporan keuangan mampu meningkatkan kemampuan mitra dalam memahami transaksi, menyusun bagan akun, serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih tertata (Ardhi et al., 2022).

Urgensi kegiatan ini terletak pada kebutuhan mitra untuk memiliki laporan keuangan yang dapat digunakan secara praktis dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada usaha penjualan ayam pedaging, laporan keuangan yang tertata membantu manajemen membaca margin penjualan, menilai kecukupan kas, memantau posisi piutang dan utang, mengendalikan biaya operasional, serta mengevaluasi efisiensi perputaran persediaan (Nugroho & Wulandhari, 2023a). Laporan keuangan yang disusun tanpa kerangka standar berisiko menghasilkan informasi yang tidak konsisten, sulit ditelusuri, dan kurang memadai untuk evaluasi usaha. Sebaliknya, laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar dapat membantu manajemen menilai kinerja, mengendalikan biaya, memantau aset dan liabilitas, serta menyiapkan dokumen pendukung ketika dibutuhkan oleh pemilik, kreditor, auditor, maupun pihak lain. Kegiatan pengabdian berbasis pendampingan dinilai tepat karena mitra tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses identifikasi transaksi dan penyusunan rancangan laporan keuangan (Munzir et al., 2024).

Berdasarkan analisis situasi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendampingi PT Harmatera Bangun Lestari dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK Entitas Privat. Tujuan khusus kegiatan meliputi penguatan pemahaman mitra mengenai prinsip dasar SAK EP, penyusunan bagan akun yang sesuai dengan karakteristik transaksi mitra, pendampingan proses penjurnalan dan penyesuaian, serta penyusunan rancangan laporan keuangan lengkap. Kegiatan ini juga menjadi wujud kontribusi dosen Universitas Harapan Bangsa dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui transfer pengetahuan akuntansi yang aplikatif bagi dunia usaha.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Maret 2026 dengan mitra PT Harmatera Bangun Lestari, perusahaan penjualan ayam pedaging di wilayah Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif, yaitu pendekatan yang menempatkan mitra sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendampingan partisipatif dipilih karena penyusunan laporan keuangan tidak cukup dilakukan melalui ceramah satu arah, tetapi membutuhkan praktik langsung, diskusi atas transaksi nyata, dan penyesuaian dengan karakteristik operasional mitra, terutama transaksi pembelian ayam pedaging, penjualan, pengakuan persediaan, harga pokok penjualan, piutang, utang, dan biaya distribusi. Pendekatan serupa banyak digunakan dalam kegiatan penguatan kapasitas keuangan karena memungkinkan mitra memahami proses akuntansi secara bertahap dan kontekstual (Andriani et al., 2023).

Rancangan kegiatan dilakukan melalui empat tahap. Tahap pertama adalah identifikasi kondisi awal pencatatan keuangan mitra melalui wawancara, penelaahan dokumen transaksi, dan diskusi mengenai kebutuhan laporan (Sofiyawati, 2024). Tahap kedua adalah sosialisasi SAK EP yang meliputi pengenalan tujuan laporan keuangan, karakteristik entitas privat, komponen laporan keuangan, dan prinsip dasar pengakuan serta pengukuran (Andriani et al., 2023). Tahap ketiga adalah pendampingan teknis yang meliputi penyusunan bagan akun, pemetaan transaksi ke akun yang tepat, simulasi jurnal, penyusunan neraca saldo, jurnal penyesuaian, dan penyusunan rancangan laporan keuangan. Tahap keempat adalah evaluasi hasil pendampingan melalui peninjauan kesesuaian format laporan, kelengkapan dokumen pendukung, serta kemampuan mitra menjelaskan alur penyusunan laporan (Jusuf Leiwakabessy et al., 2026).

Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan meliputi dokumen transaksi mitra, catatan pembelian dan penjualan ayam pedaging, daftar aset dan liabilitas, data pendapatan dan beban, format bagan akun, lembar kerja penyusunan jurnal, serta perangkat komputer dengan aplikasi spreadsheet. Penggunaan spreadsheet dipilih sebagai media awal karena mudah diakses, fleksibel untuk simulasi, dan dapat dikembangkan menjadi format pencatatan periodik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dokumen, wawancara, diskusi terarah, dan telaah hasil kerja mitra (Lentera et al., 2025). Teknik analisis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan kondisi awal pencatatan mitra, proses pendampingan yang dilakukan, dan luaran yang dihasilkan setelah kegiatan (Munzir et al., 2024).

Hasil

Pelaksanaan pendampingan pada PT Harmatera Bangun Lestari menghasilkan beberapa capaian utama yang berkaitan dengan pemahaman standar, perbaikan struktur pencatatan, dan penyusunan rancangan laporan keuangan. Karena mitra bergerak pada bidang penjualan ayam pedaging, pendampingan juga diarahkan pada penguatan pencatatan persediaan, penentuan harga pokok penjualan, pemantauan piutang dan utang dagang, serta pemisahan biaya operasional yang relevan dengan kegiatan distribusi dan penjualan. Hasil kegiatan disajikan

secara naratif agar sesuai dengan karakter kegiatan pengabdian dan memudahkan pembaca memahami perubahan yang terjadi pada mitra.

Identifikasi Kebutuhan dan Pemetaan Kondisi Awal

Pada tahap awal, kegiatan difokuskan pada pemetaan proses pencatatan transaksi yang selama ini dilakukan oleh mitra. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa mitra telah memiliki dokumen transaksi dasar, tetapi pencatatan masih perlu diperkuat agar setiap transaksi dapat ditelusuri ke akun yang tepat. Beberapa area yang memerlukan pendampingan adalah pengelompokan aset lancar dan tidak lancar, pencatatan persediaan ayam pedaging, perhitungan harga pokok penjualan, pemisahan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, pencatatan pendapatan dan beban, serta dokumentasi transaksi yang berhubungan dengan modal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan utama mitra bukan hanya format laporan, tetapi juga pemahaman atas logika akuntansi yang menghubungkan bukti transaksi, jurnal, buku besar, neraca saldo, dan laporan keuangan.

Temuan awal tersebut sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian terdahulu yang menunjukkan bahwa kelemahan umum mitra usaha sering terletak pada pencatatan yang belum konsisten, keterbatasan pemahaman pengelompokan akun, serta belum tersedianya format laporan yang dapat digunakan secara rutin (Munzir et al., 2024; Sofiyawati, 2024). Oleh karena itu, pendampingan diarahkan pada dua aspek sekaligus, yaitu penguatan pemahaman standar dan penyusunan perangkat praktis yang dapat digunakan oleh mitra.

Penguatan Pemahaman SAK Entitas Privat

Pada tahap sosialisasi, mitra diberikan penjelasan mengenai kedudukan SAK EP sebagai standar pelaporan keuangan bagi entitas privat. Materi disampaikan dengan menekankan bahwa standar bukan hanya aturan formal, tetapi pedoman untuk menghasilkan informasi keuangan yang lebih konsisten (Hamdan et al., 2021). Diskusi dilakukan menggunakan contoh transaksi yang dekat dengan aktivitas mitra agar konsep pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dapat dipahami secara operasional. Mitra juga diarahkan untuk memahami bahwa laporan keuangan yang lengkap tidak berhenti pada laba rugi, tetapi meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Ramdani & Larasati, 2026).

Hasil diskusi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra mengenai fungsi masing-masing laporan. Laporan posisi keuangan dipahami sebagai gambaran aset, liabilitas, dan ekuitas pada tanggal tertentu; laporan laba rugi dipahami sebagai ukuran kinerja selama periode tertentu; laporan perubahan ekuitas dipahami sebagai penjelasan perubahan modal; laporan arus kas dipahami sebagai informasi penerimaan dan pengeluaran kas; sedangkan catatan atas laporan keuangan dipahami sebagai penjelasan atas kebijakan akuntansi dan rincian angka yang disajikan (Aisy et al., 2025). Pemahaman ini menjadi dasar penting sebelum mitra menyusun format laporan yang lebih baku.

Penyusunan Bagan Akun dan Simulasi Transaksi

Tahap pendampingan teknis menghasilkan rancangan bagan akun yang disesuaikan dengan karakteristik transaksi PT Harmatera Bangun Lestari sebagai perusahaan penjualan ayam pedaging. Bagan akun disusun dengan mengelompokkan akun ke dalam aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban, serta menambahkan perhatian pada akun persediaan, penjualan, retur atau potongan penjualan apabila terjadi, harga pokok penjualan, biaya angkut atau distribusi, piutang usaha, dan utang usaha (Sumarwoto & Heru Suyitno, 2025). Penyusunan ini membantu mitra menempatkan transaksi pada kelompok yang tepat dan mengurangi risiko kesalahan klasifikasi. Setelah bagan akun disepakati, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi pencatatan transaksi ke dalam jurnal dan penyusunan neraca saldo (Kahneman

et al., 1991). Pada tahap ini, mitra didampingi untuk memahami keterkaitan antara transaksi, debit-kredit, saldo akun, dan dampaknya terhadap laporan keuangan (Toatubun et al., 2024).

Pendampingan juga mencakup pembahasan jurnal penyesuaian, terutama pada akun yang berhubungan dengan beban yang masih harus dibayar, pendapatan yang masih harus diterima, penyusutan aset tetap, serta penyesuaian lain yang diperlukan pada akhir periode. Pembahasan jurnal penyesuaian menjadi penting karena banyak laporan keuangan belum menggambarkan kondisi yang wajar apabila hanya mengandalkan pencatatan kas (Gufon & Wibowo, 2024). Dengan adanya simulasi ini, mitra mulai memahami bahwa penyusunan laporan keuangan berbasis standar membutuhkan proses penyesuaian agar angka yang disajikan lebih mencerminkan substansi ekonomi transaksi.

Penyusunan Rancangan Laporan Keuangan

Hasil utama kegiatan adalah tersusunnya rancangan laporan keuangan berbasis SAK EP. Rancangan tersebut meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Setiap laporan disusun dengan mempertimbangkan keterhubungan antar komponen laporan (Ulfah, 2016). Misalnya, saldo laba pada laporan perubahan ekuitas dikaitkan dengan hasil laporan laba rugi, sedangkan saldo kas pada laporan posisi keuangan dikaitkan dengan laporan arus kas. Pendampingan ini membantu mitra melihat laporan keuangan sebagai satu kesatuan, bukan sebagai dokumen yang berdiri sendiri.

Catatan atas laporan keuangan menjadi bagian yang mendapat perhatian khusus karena sering kali kurang dipahami oleh mitra usaha (Agung Pratomo Sugito Putra & Susantira Katuruni, 2025). Dalam kegiatan ini, mitra didampingi untuk menyusun struktur awal catatan yang memuat informasi umum entitas, dasar penyusunan laporan keuangan, kebijakan akuntansi penting, serta rincian akun tertentu. Meskipun rancangan catatan masih memerlukan penyempurnaan sesuai data akhir periode, kegiatan ini memberikan fondasi awal agar mitra memahami pentingnya pengungkapan dalam laporan keuangan.

Evaluasi Kegiatan dan Manfaat bagi Mitra

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui diskusi akhir dan penelaahan rancangan laporan yang telah disusun. Secara umum, mitra menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam membaca alur penyusunan laporan keuangan (Putu Diah Pradnya Paramitha Pradnya & Gede Adi Yuniarta, 2024). Mitra mampu menjelaskan proses dari dokumen transaksi menuju jurnal, dari jurnal menuju neraca saldo, dari neraca saldo menuju penyesuaian, dan dari hasil penyesuaian menuju laporan keuangan. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya menghasilkan dokumen, tetapi juga meningkatkan pemahaman praktis mitra terhadap proses akuntansi (Munzir et al., 2024).

Manfaat yang diperoleh mitra meliputi tersedianya struktur bagan akun yang lebih tertata, format kerja pencatatan transaksi, rancangan laporan keuangan, dan pemahaman awal mengenai SAK EP (Andriani et al., 2023). Secara manajerial, luaran tersebut dapat digunakan untuk membantu evaluasi margin penjualan ayam pedaging, perencanaan kebutuhan kas, pengendalian beban distribusi, pemantauan persediaan, serta penyusunan dokumen keuangan untuk kebutuhan eksternal. Hasil ini mendukung temuan berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya yang menegaskan bahwa pendampingan laporan keuangan dapat memperkuat literasi akuntansi, meningkatkan kerapian pencatatan, dan membantu mitra menghasilkan informasi keuangan yang lebih akuntabel (Nugroho & Wulandhari, 2023b).

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan. Pendampingan dilaksanakan dalam periode yang relatif singkat sehingga belum mencakup monitoring penerapan laporan keuangan pada beberapa periode akuntansi. Selain itu, kualitas laporan keuangan sangat

dipengaruhi oleh kelengkapan bukti transaksi dan kedisiplinan pencatatan harian. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan diperlukan dalam bentuk evaluasi berkala, penguatan dokumentasi transaksi, serta pendampingan penggunaan sistem pencatatan yang lebih terintegrasi.

Dokumentasi Kegiatan

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada bulan Maret 2026 berhasil mendampingi PT Harmatera Bangun Lestari, perusahaan penjualan ayam pedaging di wilayah Kabupaten Banyumas, dalam menyusun rancangan laporan keuangan berbasis SAK Entitas Privat. Pendampingan dilakukan melalui identifikasi kondisi awal pencatatan, sosialisasi SAK EP, penyusunan bagan akun, simulasi penjurnalan dan penyesuaian, serta penyusunan rancangan laporan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai komponen laporan keuangan, keterhubungan antar laporan, pencatatan persediaan dan harga pokok penjualan, serta pentingnya catatan atas laporan keuangan. Luaran kegiatan berupa rancangan bagan akun, format pencatatan, dan rancangan laporan keuangan dapat menjadi dasar bagi mitra untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan.

Kegiatan ini memberikan kontribusi praktis bagi mitra dan menjadi bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi oleh dosen Universitas Harapan Bangsa. Agar manfaat kegiatan lebih berkelanjutan, pendampingan selanjutnya disarankan berfokus pada monitoring penerapan laporan keuangan secara periodik, penguatan dokumentasi bukti transaksi, pencatatan persediaan yang lebih disiplin, serta pengembangan sistem pencatatan berbasis aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas mitra.

Referensi

- Agung Pratomo Sugito Putra, T., & Susantira Katuruni, I. (2025). Implementasi Green Accounting pada UMKM: Dampak terhadap Keberlanjutan dan Efisiensi Operasional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 7(3), 2025.
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Andriani, S., Ika Prajawati, M., & Maulana Malik Ibrahim Malang, U. (2023). PENDAMPINGAN DESAIN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM BERBASIS MICROSOFT EXCEL PADA UMKM PIA RB PASURUAN. *EDUABDIMAS: Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 272–279.
- Ardhi, K. F., Mardhika, R., Amaliyah, F., & Wahyuni, F. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Binaan Tradha Foundation Kabupaten Kebumen. In *Jurnal Abdimas PHB* (Vol. 5, Number 4).
- Gufon, A. M., & Wibowo, P. A. (2024). Faktor-Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Generasi Z: Studi Tentang Anchoring, Loss Aversion, Overconfidence, Regret Aversion dan Representativeness. *JPRO*, 5(3), 342–361.
- Jusuf Leiwakabessy, A. Buiswarin, J. Ngilyaubun, D. Nabila, A. Timisela, G Laisatamu, & Audrey Leiwakabessy. (2026). Sosialisasi dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM di UMKM Negeri Makariki. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(1), 132–138.
<https://doi.org/10.55606/jppmi.v5i1.2418>

- Khoirina Farina, Sri Opti, & Muyassaroh. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 95–102. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i1.851>
- Lentera, J., Dian, P. :, Wulandari, S., Yulianti, V., Triwibowo, E., Rahman, I. F., Wulandari, D. S., & Pelita Bangsa, U. (2025). Pendampingan Berbasis SAK EMKM dalam Meningkatkan Kapasitas Keuangan dan Pajak UMKM. *JLP: Jurnal Lentera Pengabdian*, 3(2), 136–144. <https://lenteranusa.id/>
- Munzir, M., Anwar, V., Henraman, H., Budi, R., Mikir, S., & Katumlas, M. M. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM Mama-Mama Papua di Kabupaten Sorong. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 523–531. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.306>
- Nugroho, A., & Wulandhari, O. (2023a). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Berdasarkan Kaidah SAK-EMKM Bagi UMKM Budidaya Ikan Air Tawar dan Pertanian di Kelurahan Sukaratu Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(3), 823–833. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i3.551>
- Nugroho, A., & Wulandhari, O. (2023b). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Berdasarkan Kaidah SAK-EMKM Bagi UMKM Budidaya Ikan Air Tawar dan Pertanian di Kelurahan Sukaratu Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(3), 823–833. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i3.551>
- Putu Diah Pradnya Paramitha Pradnya, & Gede Adi Yuniarta. (2024). Pengaruh Digitalisasi UMKM, Persepsi Atas Informasi Akuntansi, dan Prinsip Going-Concern Terhadap Efektivitas Pelaporan Keuangan UMKM sesuai SAK EMKM. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 138–149. <https://doi.org/10.23887/vjra.v13i1.61332>
- Sofiyawati, N. (2024). Pendampingan Penyajian Laporan Keuangan pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1352–1365.
- Sumarwoto, & Heru Suyitno. (2025, May 25). Bupati: Banyumas memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM. https://Jateng.AntaraneWS.Com/Berita/581149/Bupati-Banyumas-Miliki-Potensi-Besar-Dalam-Pengembangan-Umkm?Utm_source=chatgpt.Com.
- Toatubun, H., Program Studi Keuangan dan Perbankan, D., Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura Alamat, S., & Artikel, R. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai PSAK 45 Dan Pengisian SPT Tahunan Ke Dalam E-Form Pada Yayasan Pendidikan Santa Clara ARTICLE INFO ABSTRAK (Vol. 1, Number 1).
- Ulfah, I. F. (2016). *Akuntansi Untuk UMKM*.